

English Language Training for Tour Guides on Pasir Panjang Village Komodo Islands

Pelatihan English for Tourism bagi Naturalist Guide di Desa Pasir Panjang Kepulauan Komodo

**Dana Waskita^{*1}, Acep Iwan Saidi², Untari Gunta Pertiwi³, Evi Azizah Vebriyanti⁴,
Ananda Bintang Purwaramdhona⁵**

^{1,2,3,4,5}Kelompok Keahlian Literasi Media dan Budaya, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Teknologi Bandung

*e-mail: dana.waskita@itb.ac.id¹

Abstract

The increasing number of foreign tourist visits to Komodo National Park requires naturalist guides to have good communication skills in foreign languages, especially in English. Therefore, the Media Literacy and Visual Culture Expertise Group held English communication skills training for naturalist guides in Pasir Panjang Village, Komodo Islands. This training uses lecture, discussion, and direct practice methods of speaking English that are tailored to the needs of tour guides. The materials presented include how to communicate effectively with foreign tourists using English and the skills of promoting tourist destinations on social media. The evaluation results of this training showed that most tour guides in Pasir Panjang Village (96.2%) considered the materials presented to improve their knowledge and communication skills in English and all participants (100%) considered the materials presented interesting.

Keywords: *naturalist guide, English communication, Komodo National Park*

Abstrak

Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Taman Nasional Komodo membuat para pemandu wisata harus memiliki skill berkomunikasi yang baik dalam bahasa asing terutama bahasa Inggris. Oleh karena itu, Kelompok Keahlian Literasi Media dan Budaya Visual mengadakan pelatihan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris bagi para pemandu wisata di Desa Pasir Panjang, Kepulauan Komodo. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung berbicara menggunakan bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan pemandu wisata. Materi yang disampaikan mencakup bagaimana berkomunikasi secara efektif kepada turis asing menggunakan bahasa Inggris dan keterampilan mempromosikan destinasi wisata di media sosial. Hasil evaluasi dari pelatihan ini menunjukkan bahwa para pemandu wisata di Desa Pasir Panjang sebagian besar peserta (96,2%) menganggap materi yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris dan seluruh peserta (100%) menganggap materi yang dibawakan menarik.

Kata kunci: *pemandu wisata, komunikasi bahasa Inggris, Taman Nasional Komodo*

1. PENDAHULUAN

Taman Nasional Komodo merupakan salah satu destinasi wisata favorit turis asing di Indonesia. Sejak masuk dalam daftar keajaiban dunia New 7 Wonders Foundation pada 11 November 2011, Taman Nasional Komodo telah dikunjungi 426.143 wisatawan mancanegara sampai 2017 (Dima & Ketmoen, 2022; Muarabagja, 2024; Muchlashin, 2023). Salah satu alasan yang memikat para turis asing mengunjungi Taman Nasional Komodo adalah untuk melihat hewan komodo yang telah menjadi salah satu hewan langka dan dilindungi.

Menurut laporan Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI (2024), jumlah komodo diperkirakan mencapai 2.793 ekor. Jumlah tersebut tersebar di beberapa pulau di kawasan Taman Nasional Komodo seperti Pulau Komodo yang terdapat 1.288 ekor, Pulau Rinca 1.336 ekor, Pulau Gili 83 ekor, dan Gili Motang berjumlah 86 ekor (DPR RI, 2024). Dua dari pulau tersebut masih dihuni oleh masyarakat yang hidup berdampingan dengan komodo. Salah satunya adalah Desa Pasir Panjang atau Kampung Rinca di Pulau Rinca.

Berdasarkan penelitian Dima dan Ketmoen (2022) menyebutkan bahwa Desa Pasir Panjang memiliki 1.560 penduduk yang 530 di antaranya berprofesi sebagai nelayan. Profesi penduduk Desa Pasir Panjang kemudian mulai beralih menjadi pemandu wisata atau *naturalist guide* sejak ditetapkan sebagai desa wisata pada 2019. Berdasarkan observasi dan survey yang dilakukan tim penulis pada pertengahan 2022, para pemandu wisata di Desa Pasir Panjang tersebut rata-rata hanya berpendidikan sampai sekolah menengah, bahkan ada yang hanya lulusan sekolah dasar. Hal itu membuat kemampuan komunikasi yang dimiliki terutama dalam bahasa Inggris masih belum memadai.

Kendala tersebut dapat menjadi penghalang untuk mengembangkan desa wisata Pasir Panjang. Belum lagi kedatangan wisatawan mancanegara ke Taman Nasional Komodo yang setiap tahun meningkat akan menutup berbagai peluang yang ada, terutama dalam meningkatkan kesejahteraannya. Hal itu sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian (Ayuningtyas & Sawunggalih Aji, 2021; Rahadi dkk., 2021; Rakhmyta & Nurmawati, 2023; Syukur & Ririn Afrian Sulistyawati, 2023) yang menunjukkan betapa penting dan bermanfaatnya bahasa Inggris terutama bagi para pemandu wisata di berbagai daerah.

Dari permasalahan tersebut, Kelompok Keahlian Literasi Media dan Budaya Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung (KK LBV FSRD ITB) mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris bagi para pemandu wisata di Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca, Kecamatan Komodo. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, menciptakan lingkungan dan budaya belajar bahasa asing terutama bahasa Inggris secara mandiri, dan meningkatkan kemampuan literasi lisan dan tulisan dalam menyampaikan pengetahuan budaya setempat.

2. METODE

Pelatihan bahasa Inggris bagi pemandu wisata di Desa Pasir Panjang Pulau Rinca, Kecamatan Komodo yang diselenggarakan pada 25 Juli 2024 pukul 08.00 WITA ini merupakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat KK LBV FSRD ITB yang bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca. Kegiatan pelatihan ini bertujuan memotivasi para pemandu wisata di Desa Pasir Panjang dalam meningkatkan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris agar bisa mempromosikan budaya setempat ke wisatawan mancanegara di daerah wisata Kepulauan Komodo, terutama di Desa Wisata Pasir Panjang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, metode pelatihan yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan praktik lapangan di Balai Desa Pasir Panjang. Pematerian dimulai dengan pemaparan dari pemandu wisata senior Desa Pasir Panjang yang sekaligus Ketua Bumdes Pasir Panjang, Kuba Arisda. Pemaparan tersebut merentang dari pengalaman dirinya sebagai pemandu wisata sampai permasalahan utama yang dialami pemandu wisata di Desa Pasir Panjang.

Kegiatan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tata cara komunikasi efektif berbahasa Inggris kepada turis. Sesi selanjutnya adalah pelatihan mengenai materi promosi wisata melalui media sosial. Para peserta kemudian melakukan praktik dengan membuat video perkenalan sebagai pemandu wisata yang diunggah di akun media sosial masing-masing. Sesi tersebut sekaligus menjadi akhir dari pelatihan meningkatkan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris di Desa Pasir Panjang, Pulau Rinca, Kepulauan Komodo. Pengukuran keberhasilan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pascates pada 25 Juli 2024 setelah sesi berakhir pada pukul 15.00 WITA.



Gambar 1. Materi berbagi pengalaman menjadi pemandu wisata



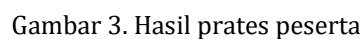
Gambar 2. Materi kemampuan komunikasi efektif berbahasa Inggris kepada turis asing

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris bagi para pemandu wisata di Desa Pasir Panjang ini dihadiri setidaknya oleh 26 peserta yang merupakan pelaku wisata dan umumnya adalah pemandu wisata di beberapa destinasi wisata di Kepulauan Komodo. Secara umum, pelatihan ini dilakukan dalam tiga bagian, yakni prates, pematerian, dan evaluasi.

A. Prates

Kegiatan ini memberikan beberapa pertanyaan prates sebagai berikut.



245

mengikuti pelatihan bahasa Inggris meskipun beberapa (42,3%) lainnya masih belum pernah mengikuti pelatihan komunikasi berbahasa Inggris bagi pemandu wisata.

B. Pemaparan Materi

Materi yang disampaikan dibagi menjadi tiga sesi, yaitu:

a. Berbagi pengalaman menjadi pemandu wisata

Sesi pertama dimulai dengan berbagi pengalaman dari seorang narasumber yang merupakan pemandu wisata senior asal Desa Pasir Panjang, yakni Kuba Arisda. Kuba membagikan cerita dan pengalaman hidupnya selama bertahun-tahun bekerja sebagai pemandu wisata. Dari suka dan duka hingga tantangan serta keberhasilan yang telah diraih, terutama pengalaman yang dihadapinya ketika menghadapi hewan buas seperti komodo. Kuba berpesan bahwa profesional sebagai pemandu wisata perlu dijaga, terutama berkaitan dengan keramah-tamahan pemandu wisata terhadap para wisatawan baik mancanegara maupun domestik.

b. Komunikasi efektif kepada turis menggunakan bahasa Inggris

Sesi berikutnya dilanjutkan dengan pematerian tentang cara berkomunikasi yang efektif kepada turis, khususnya dengan menggunakan bahasa Inggris. Peserta mendapatkan materi mengenai panduan praktis dan strategi komunikasi yang bisa diterapkan dalam situasi nyata saat berinteraksi dengan turis mancanegara. Fokus diberikan pada bagaimana menyampaikan informasi secara jelas, memahami perbedaan budaya, serta menjaga kesopanan dan keramahan dalam percakapan. Latihan dan simulasi komunikasi juga disertakan untuk membantu peserta lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris saat memandu wisatawan asing.

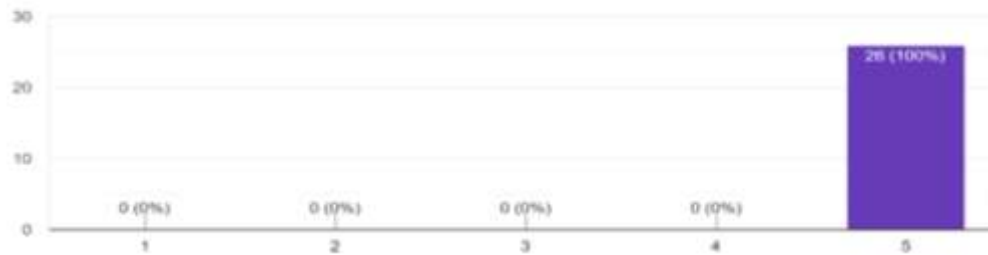
c. Promosi wisata melalui media sosial

Sesi terakhir ditutup dengan materi tentang bagaimana mempromosikan destinasi wisata melalui platform media sosial. Dalam sesi ini, peserta mempelajari cara-cara kreatif dan efektif dalam membuat konten yang menarik serta strategi pemasaran digital yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Selain teori, khusus sesi ini terdapat sesi praktik langsung yang memberikan peserta pengalaman langsung dalam membuat dan mengelola konten promosi wisata, terutama melalui video dengan durasi yang pendek tetapi memikat. Hal ini bertujuan agar peserta dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi yang efektif guna menarik lebih banyak wisatawan ke Desa Pasir Panjang.

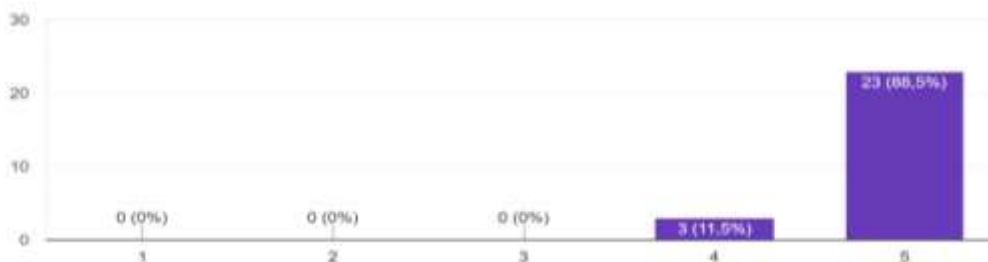
C. Evaluasi

Setelah pemaparan materi usai, peserta kemudian diberikan beberapa pertanyaan evaluasi sebagai bentuk pengukuran manfaat yang didapatkan dari pelatihan ini. Berikut hasil evaluasi dari para peserta.

Materi yang diberikan sangat menarik.
26 jawaban



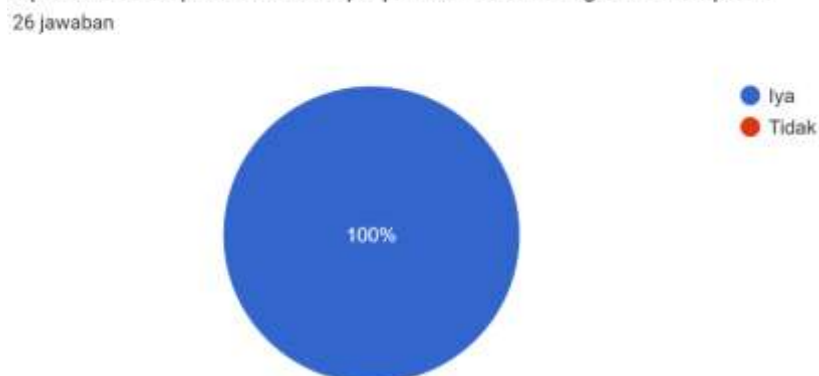
Materi yang diberikan selama pelatihan sesuai dengan kebutuhan saya dan harapan saya ketika memutuskan untuk mengikuti pelatihan.
26 jawaban



Materi yang diberikan membantu saya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal.
26 jawaban



Apakah acara pelatihan serupa perlu diadakan lagi tahun depan?
26 jawaban



Gambar 4. Hasil evaluasi dari para peserta

Tabel 1. Harapan peserta pada pelatihan selanjutnya

No.	Materi apa yang sebaiknya diangkat pada pelatihan selanjutnya?
1.	Pengelolaan desa wisata
2.	Pengembangan makanan khas
3.	Tips atau cara cepat dalam belajar bahasa Inggris
4.	Tentang pelatihan khusus bahasa Inggris
5.	Tip-tip atau cara cepat dalam belajar bahasa Inggris
6.	Materi pelatihan: cara cepat berbahasa Inggris
7.	Pemberdayaan pada masyarakat khususnya para pelaku wisata betapa penting pariwisata
8.	Materi lebih diperjelas tentang membrending
9.	Tentang khusus bahasa Inggris
10.	Materi lebih diperjelas tentang cara membrending desa wisata
11.	Sadar wisata dan cara membudayakan desa wisata
12.	Memperdayakan juga dengan masyarakat di kampung Rinca ini di bidang pariwisata karna di masyarakat disini hanya menonjol ke satu pekerjaan saja contohnya <nelayan>
13.	Materi lebih diperjelas dan tentang cara membrending desa wisata
14.	Ingin meningkatkan lagi ilmu dan pengetahuan
15.	Materi selanjutnya adalah membudayakan karang taruna agar wisatawan dapat mengikuti kegiatan tersebut
16.	Pemberdayaan masyarakat
17.	Sadar wisata
18.	Tentang pentingnya ekosistem laut karna daerah pulau Rinca merupakan nelayan . Jadi wajib di beri edukasi lebih
19.	Perbanyak praktek, berkomunikasi dengan bahasa Inggris
20.	Next materi: mungkin lebih ke materi tata cara menggunakan body language (bahasa tubuh) yang baik dan benar kepada wisatawan
21.	Informatika dan kesehatan masyarakat
22.	Materi tentang satwa endemik lainnya yang ada di berbagai belahan dunia
23.	Pelatihan untuk mengadakan tutor untuk kegiatan
24.	Tentang kehidupan hewan di alam liar
25.	Pengelolaan desa wisata
26.	Pengembangan makanan khas

Ditinjau dari hasil evaluasi peserta pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan untuk meningkatkan komunikasi berbahasa Inggris bagi pemandu wisata ini berjalan lancar dan bermanfaat. Seluruh peserta (100%) merasa bahwa materi yang dibawakan dalam pelatihan ini menarik. Selain menarik, sebagian besar peserta (88,5%) juga merasa bahwa pelatihan yang dilakukan ini sudah sesuai dengan kebutuhan para peserta sebagai pemandu wisata terutama dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal.

Keberhasilan pelatihan ini membuat seluruh peserta (100%) merasa bahwa kegiatan pelatihan serupa perlu diadakan lagi di Desa Pasir Panjang. Mereka juga memberikan beberapa saran-saran materi yang sebaiknya diangkat jika pelatihan serupa kembali diadakan. Materi-materi tersebut merentang dari cara mengembangkan makanan khas, mengelola desa wisata, sampai melanjutkan kembali pematerian mengenai bahasa Inggris.

4. KESIMPULAN

Pelatihan yang diprakarsai oleh KK LBV FSRD ITB ini dapat berjalan dengan lancar dan memiliki dampak yang signifikan dalam memotivasi para pemandu wisata di Desa Pasir Panjang untuk terus meningkatkan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris. Sebagian besar peserta merasa bahwa materi yang diberikan sangat menarik dan relevan dengan apa yang mereka perlukan sebagai pemandu wisata.

Keberhasilan pelatihan ini juga tercermin dari keinginan peserta untuk mengadakan kegiatan serupa di masa depan, dengan tambahan materi seperti pengelolaan desa wisata, pengembangan makanan khas, dan pemahaman lebih lanjut mengenai bahasa Inggris dan strategi promosi melalui media sosial. Meskipun waktu kegiatan pelatihan ini sangat terbatas, diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan karena materi mengenai pembelajaran bahasa tidak dapat diterapkan dalam waktu yang singkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat LPPM) ITB yang telah mendukung dan mensponsori kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, P., & Sawunggalih Aji, P. (2021). Pelatihan "English For Guiding" Bagi Pemandu Wisata Lokal Kabupaten Purworejo. *JABB*, 02(01). <https://doi.org/10.46306/jabb.v2i1>
- Dima, E. T. Y., & Ketmoen, A. (2022). Analisis Jumlah Kunjungan Pada Objek Wisata Taman Nasional Komodo Bagi Tingkat Perekonomian Di Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4.
- DPR RI. (2024). *Laporan Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI Reses Masa Persidangan IV Tahun 2023-2024 Ke Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Muarabagja, M. H. (2024). Tak Jauh dari Pulau Komodo Krisis Air Bersih dan Minim Akses Pendidikan, Tim Pengmas ITB Turun Tangan. *Tempo.co*.
- Muchlashin, A. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Masyarakat Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. *JURNAL ILMIAH ILMU ADMINISTRASI*, 13(1), 33-46. <https://doi.org/10.33592/jiia.v13i1.3614>
- Rahadi, I., Nursaly, B. R., Handini, B. S., & Murcahyanto, H. (2021). Penguasaan Bahasa Inggris Masyarakat dan Partisipasinya dalam Pengembangan Desa Wisata. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 486-494. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2827>
- Rakhmyta, Y. A., & Nurmalina, N. (2023). Penyuluhan Bahasa Inggris Bagi Masyarakat Di Destinasi Wisata Sabang. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(2), 41-46. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i2.684>
- Syukur, B. A., & Ririn Afrian Sulistyawati. (2023). English Language Training as a Community Empowerment Effort to Initiate Kampung Inggris Lawu. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 1167-1177. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.12512>